



**EFEKTIVITAS PENERAPAN PAPAN NAMA JAGA PERAWAT DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PASIEN TENTANG IDENTITAS PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP:
DI RUMAH SAKIT**

Teknika Aulia Rizqi Azzahra¹, Lilis Setyowati^{2*}

¹Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No. 188A,
Sumbersari, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

²Departemen Managemnet, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No. 188A,
Sumbersari, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

*lilis@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan papan nama jaga perawat dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat di ruang rawat inap. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai siapa perawat yang bertugas, yang sering kali menyebabkan kebingungan dalam mengenali petugas yang merawat mereka. Hal ini mengganggu komunikasi terapeutik dan menurunkan rasa aman serta kenyamanan pasien. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan 19 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk membandingkan hasil pre test dan post test. Kriteria inklusi meliputi pasien yang sadar, mampu berkomunikasi, telah dirawat minimal satu hari, dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan pasien sebelum dan setelah intervensi berupa pemberian papan nama jaga perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden (63,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang identitas perawat. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 84,2% responden mencapai kategori pengetahuan baik. Penerapan papan nama jaga perawat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka. Inovasi sederhana ini tidak hanya membantu pasien mengenali perawat yang bertugas, tetapi juga memperkuat komunikasi nonverbal dan meningkatkan transparansi pelayanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa papan nama jaga perawat dapat menjadi solusi inovatif yang meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, memperbaiki hubungan terapeutik, dan mendukung peningkatan kepuasan pasien selama perawatan.

Kata kunci: identitas perawat; komunikasi terapeutik; papan nama perawat; pengetahuan pasien; rawat inap

***THE EFFECTIVENESS OF NURSE NAMEPLATE IMPLEMENTATION IN INCREASING
PATIENT KNOWLEDGE OF NURSE IDENTITY IN INPATIENT WARDS: IN HOSPITALS***

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the effectiveness of implementing nurse nameplates in improving patient knowledge regarding nurse identity in inpatient wards. The underlying problem in this study was the lack of knowledge among patients and families regarding the nurse on duty, which often led to confusion in identifying the staff caring for them. This disrupted therapeutic communication and reduced patients' sense of safety and comfort. This study used a descriptive design with 19 respondents selected through purposive sampling. The level of knowledge was measured using a questionnaire. The data were analyzed using the Wilcoxon test to compare the pre-test and post-test results. Inclusion criteria included patients who were conscious, able to communicate, had been hospitalized for at least one day, and were willing to participate. The instruments used were pre-test and post-test questionnaires to measure patient knowledge before and after the intervention of providing nurse nameplates. The results showed that before the intervention, the majority of respondents (63.2%) had insufficient knowledge regarding nurse identity. However, after the intervention, there was a significant improvement, with 84.2% of

respondents achieving good knowledge. The implementation of nurse nameplates proved effective in improving patient knowledge regarding the identity of their nurses. This simple innovation not only helped patients recognize the nurse on duty but also strengthened nonverbal communication and increased service transparency. This study concludes that nurse duty nameplates can be an innovative solution that improves the quality of nursing care, enhances therapeutic relationships, and supports increased patient satisfaction during care.

Keywords: inpatient care; nurse identity; nurse name board; patient knowledge; therapeutic communication

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu aspek kunci dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Perawat menjadi tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien sehingga keberhasilan pelayanan tidak hanya bergantung pada kompetensi klinis, tetapi juga pada kemampuan perawat dalam membangun komunikasi yang efektif dan memberikan rasa aman kepada pasien (Pujiastuti & Widjaja, 2020). Salah satu elemen dasar yang memengaruhi kualitas interaksi tersebut adalah kejelasan identitas perawat, sehingga pasien mengetahui dengan pasti siapa yang sedang memberikan pelayanan kepada mereka. Identitas perawat yang mudah dikenali merupakan bagian dari standar keselamatan pasien, karena proses identifikasi tenaga kesehatan yang tepat berhubungan langsung dengan ketepatan tindakan, komunikasi, serta hubungan terapeutik. Ketika pasien tidak mengetahui siapa perawat yang merawatnya, muncul sejumlah hambatan seperti kebingungan dalam meminta bantuan, rasa tidak nyaman, dan menurunnya kepercayaan terhadap layanan yang diterima. Kondisi ini telah menjadi perhatian banyak penelitian di bidang keperawatan (Mawardi, 2019). Selain itu, pada pengkajian Manajemen Keperawatan, khususnya pada komponen M2, berfokus pada evaluasi sarana dan prasarana yang tersedia di ruangan. Pengkajian ini mencakup proses perencanaan, pengawasan, serta koordinasi dalam penyediaan dan pemanfaatan fasilitas guna menunjang pelayanan keperawatan yang optimal, M2 juga menilai efektivitas media pendukung pelayanan yang berperan dalam kelancaran komunikasi antara perawat dan pasien (Asmaningrum et al., 2023).

Dalam hal pengenalan identitas perawat, sebagian pasien mengaku tidak mengetahui perawat yang sedang bertugas merawatnya, terlebih saat terjadi pergantian shift. Perawat yang berbeda-beda masuk dalam ruang perawatan setiap hari membuat pasien kesulitan mengingat nama mereka, sehingga interaksi yang terjadi menjadi kurang efektif. Kondisi ini dapat berpengaruh pada rasa aman pasien, kenyamanan selama dirawat, hingga kepuasan terhadap pelayanan keperawatan (Yureya Nita et al., 2023). Perlunya upaya inovatif yang sederhana namun berdampak besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan antara pasien dengan perawat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pembuatan “Papan Nama Jaga Perawat” di setiap kamar pasien.

Papan jaga ini berisi informasi mengenai nama lengkap perawat, foto perawat, dan jadwal jaga perawat yang bertugas, serta identitas singkat (misalnya shift pagi, sore, malam). Papan ini dipasang di area yang mudah dilihat oleh pasien dan keluarga (misalnya di dinding depan kamar). Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan papan nama jaga perawat dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat di ruang rawat inap agar pasien dapat mengenal perawat yang merawatnya, merasa lebih aman, serta mudah menghubungi atau menyampaikan kebutuhan kepada petugas yang tepat (Audrey et al., 2025). Dengan adanya papan ini, pasien dapat mengetahui dengan jelas siapa perawat yang merawatnya pada shift tertentu tanpa harus menanyakan secara berulang. Papan nama jaga tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai media komunikasi nonverbal yang memperkuat transparansi pelayanan (Rasma et al., 2023). Pasien akan lebih mudah mengingat perawat karena adanya foto dan nama yang terpampang dengan jelas. Di sisi lain, perawat juga terdorong untuk konsisten memperkenalkan diri

secara verbal sehingga membantu memperkuat hubungan terapeutik (Saprianingsih, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka di ruang rawat inap klinik. Sampel penelitian terdiri dari 19 pasien yang dirawat di klinik selama periode 5 hingga 11 Oktober 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Wahab & Junaedi, 2022). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: Pasien dalam kondisi sadar (compos mentis), mampu berkomunikasi dengan baik, dirawat minimal satu hari di RS. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner pre-test dan **post-test** yang dirancang untuk mengukur pengetahuan pasien mengenai identitas perawat sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pre-test dilakukan pada hari kedua setelah pasien dirawat untuk mengukur pengetahuan awal mengenai identitas perawat yang bertugas merawat mereka. Intervensi dilakukan dengan penerapan papan nama jaga perawat di setiap ruang perawatan pasien, yang berisi informasi tentang nama, foto, dan jadwal jaga perawat. Post-test dilakukan setelah intervensi untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka pada hari tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas penerapan papan nama jaga perawat dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang identitas perawat yang bertugas di ruang rawat inap klinik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk menilai perbedaan antara skor pre-test dan post-test, serta untuk mengevaluasi dampak dari intervensi terhadap peningkatan pengetahuan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 19 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien dengan kondisi sadar (kompos mentis), mampu berkomunikasi dengan baik, dan telah dirawat minimal satu hari. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari 57,9% laki-laki dan 42,1% perempuan. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 40-60 tahun (68,4%), diikuti oleh kelompok usia >60 tahun (21,1%) dan 20-30 tahun (10,5%). Dalam hal lama perawatan, sebagian besar responden dirawat selama satu hari (42,1%), diikuti oleh dua hari (31,6%) dan tiga hari (26,3%).

Tabel 1.

Karakteristik Responden (n=19)

Item	f	%
Usia		
20-30	2	10,5
40-60	13	68,4
>60	4	21,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	57,9
Perempuan	8	42,1
Kategori		
Remaja akhir	2	10,5
Dewasa akhir	2	10,5
Lansia awal	5	26,3
Lansia akhir	7	36,8
Manula	3	15,8
Lama Di Rawat		
Satu hari	8	42,1
Dua hari	6	31,6
Tiga hari	5	26,3

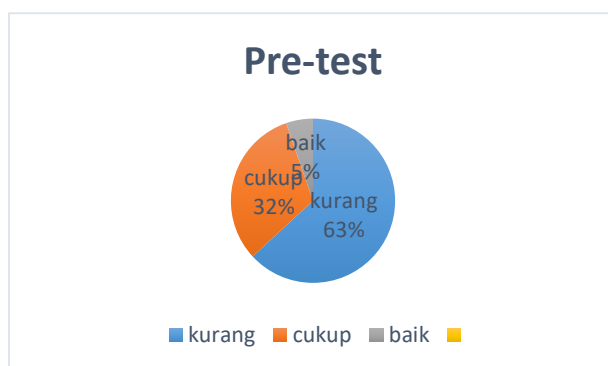


Diagram Pie 1. Distribusi hasil kuesioner tingkat pengetahuan pasien (n=19)

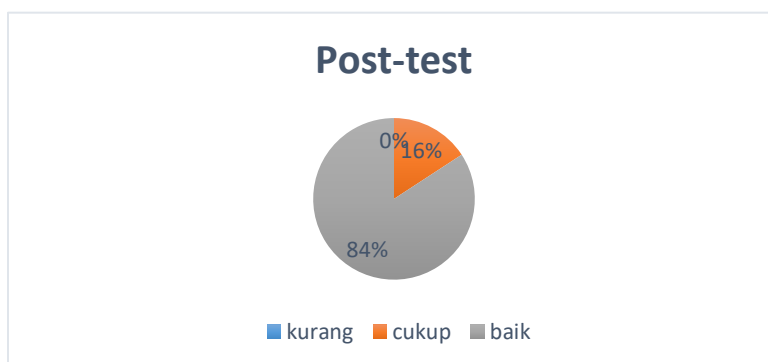


Diagram Pie 2. Distribusi hasil kuesioner tingkat pengetahuan pasien (n=19)

Diagram 1 menggambarkan tingkat pengetahuan pasien tentang identitas perawat sebelum penerapan papan nama jaga. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (63,2%) memiliki pengetahuan yang kurang, sementara hanya 5,3% yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah penerapan papan nama jaga perawat, terjadi peningkatan signifikan, dengan 84,2% responden mencapai kategori pengetahuan yang baik, sebagaimana terlihat pada Diagram 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan papan nama jaga perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka. Dengan adanya papan nama jaga, pasien dapat mengidentifikasi perawat yang bertugas dengan mudah, yang mempermudah komunikasi dan meningkatkan rasa aman serta kenyamanan pasien selama dirawat di ruang rawat inap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan papan nama jaga perawat dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka. Sebelum pemberian papan nama jaga, sebagian besar pasien menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai siapa perawat yang bertugas. Namun, setelah penerapan papan nama, pengetahuan pasien meningkat secara signifikan mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti papan nama jaga dapat memperbaiki komunikasi dan meningkatkan rasa aman serta kenyamanan pasien, yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya identifikasi yang jelas terhadap tenaga kesehatan (Agil et al., 2022).



Gambar 1 dan 2 implementasi pemasangan papan nama jaga perawat di kamar pasien

Papan nama jaga tidak hanya berfungsi sebagai media identifikasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi nonverbal yang efektif. Dengan adanya papan nama yang mencantumkan foto dan nama perawat, pasien lebih mudah mengenali siapa yang merawat mereka pada setiap shift, yang mengurangi kebingungan dan meningkatkan transparansi pelayanan. Hal ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi dalam pelayanan medis sangat penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien mengenai kelangsungan perawatan yang jelas (Venakontesa, 2023). Kejelasan identitas perawat yang tercermin melalui papan nama juga berkontribusi pada pemahaman pasien mengenai siapa yang bertanggung jawab atas perawatan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri pasien untuk berinteraksi dengan perawat. Selain itu, papan nama jaga yang dipasang di area yang mudah terlihat, seperti di dinding depan kamar, memungkinkan pasien dan keluarga untuk dengan mudah mengenali perawat yang bertugas. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kejelasan informasi mengenai tenaga medis dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan memperkuat ikatan terapeutik yang ada (Collins et al., 2021). Pasien merasa lebih dihargai dan memiliki kepastian mengenai siapa yang merawat mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman perawatan mereka.

Penerapan papan nama jaga perawat juga memperkuat komunikasi antara pasien dan perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang baik antara perawat dan pasien sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan hasil perawatan (Anggreyanti et al., 2022). Pasien yang mengetahui siapa perawatnya lebih mudah untuk bertanya, meminta bantuan, atau melaporkan masalah terkait perawatan mereka, sehingga hubungan yang terjalin lebih terbuka dan efektif. Dengan demikian, papan nama jaga berfungsi ganda sebagai alat identifikasi sekaligus sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik. Selain itu, papan nama jaga ini memberikan informasi yang jelas tentang pergantian shift perawat, yang sering menjadi hambatan dalam komunikasi pasien-perawat. Pasien yang mengetahui siapa perawat yang bertanggung jawab pada setiap shift dapat menghindari kebingungan dan mempermudah interaksi selama perawatan berlangsung (Fadhilah et al., 2022). Dengan adanya informasi yang jelas, pasien merasa lebih aman dan terinformasi dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pasien lansia, yang lebih membutuhkan informasi yang jelas dan mudah diakses. Papan nama jaga sangat membantu pasien lansia untuk mengenali perawat yang bertugas, yang seringkali mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama perawat yang berganti setiap shift (Larira et al., 2022). Dengan demikian, inovasi ini sangat relevan dalam konteks perawatan pasien lansia, yang membutuhkan kejelasan dalam identifikasi tenaga medis untuk meningkatkan kenyamanan dan rasa aman mereka selama masa perawatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan papan nama jaga perawat dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka, memperbaiki komunikasi, dan meningkatkan kualitas pengalaman perawatan pasien. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip keselamatan pasien yang menekankan pentingnya identifikasi tenaga medis yang jelas dan akurat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit atau klinik (Rejeki et al., 2024). Penerapan papan nama jaga perawat, yang merupakan bagian dari sarana dan prasarana dalam manajemen keperawatan, terbukti efektif dalam mendukung peningkatan pelayanan keperawatan dan memperkuat hubungan terapeutik antara pasien dan perawat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan papan nama jaga perawat di ruang rawat inap efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai identitas perawat yang merawat mereka. Sebelum intervensi, sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang kurang mengenai siapa perawat yang bertugas. Namun, setelah penerapan papan nama jaga, terjadi peningkatan signifikan, dengan mayoritas

responden mencapai kategori pengetahuan baik. Papan nama jaga berfungsi tidak hanya sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai media komunikasi nonverbal yang memperkuat transparansi pelayanan dan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Inovasi ini membantu mengurangi kebingungan pasien, meningkatkan rasa aman dan kenyamanan, serta mendukung komunikasi yang lebih efektif antara pasien dan perawat. Oleh karena itu, papan nama jaga perawat dapat direkomendasikan sebagai salah satu inovasi sederhana namun efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit atau klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, H. M., Rohman, T., & Santosa, P. R. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruang Bung Karno Rsu Proklamasi Rengasdengklok Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 83–93. <https://doi.org/10.52643/jbik.V12i1.2024>
- Anggreyanti, I. P., Wibowo, C., & Purwanza, Sena Wahyu. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Dan Peran Perawat Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 2022.
- Asmaningrum, N., Wijaya, D., Ardiana, A., & Purwandari, R. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*.
- Audrey, N. A., Suci, W. P., Guna, S. D., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., & Riau, U. (2025). Gambaran Penerapan Identifikasi Pasien Dengan Benar Pada Perawat Pelaksana Di Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol. 9 No. 1, Maret 2025 E-Issn 2715-6303; P-Issn 2407-4284; Doi. 10.52020/jkwgi.V9i1.10328 Gambaran*, 9(1), 49–59.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Abdul Moeloek*. 167–186.
- Fadhilah, N., Dewi, W. N., & Dewi, A. P. (2022). Pelaksanaan Keselamatan Pasien Dalam Identifikasi Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol1.Iss2.347>
- Larira, D. M., Rasmiati, K., & Bugis, D. A. (2022). Pelaksanaan Operan Jaga Perawat Di Unit Rawat Inap: Studi Fenomenologi Deskriptif. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 225–233. <https://doi.org/10.33746/fhj.V9i02.322>
- Mawardi, A. (2019). *Analisi Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Skp Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2019*.
- Pujiastuti, E., & Widjaja, Y. R. (2020). *Journal Healthcare Education*. 3, 20–27.
- Rasma, Agustini, T., & Wahyuni Munir, N. (2023). Hubungan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Window Of Nursing Journal*, 4(1), 67–76.
- Rejeki, M., Rizky, W., Aprianda, S., & Putri, S. (2024). Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Patient Safety Di Rumah Sakit. *Indonesian Journal Of Hospital Administration*, 7(2), 37–43.
- Saprianingsih, A. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Paisein Di Ruang Rawat Inap Vip Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Stikes Borneo Cendekia Medika*.
- Venakontesa, T., Rasmun, R., & Kadir, A. (2023). Hubungan Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 135–144.
- Wahab, A., & Junaedi. (2022). Sampling Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan Sampling*, 5(1), 42–49.
- Yureya Nita, Siti Nurjanah, Dendy Kharisna, Dini Maulinda, & Yeni Devita. (2023). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rawat Inap Rs Bhayangkara Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 83–86. <https://doi.org/10.56467/jptk.V6i1.64>